

**PENGEMBANGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SPA (SILATURRAHIM PECINTA ANAK-ANAK)**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh :

MUH. FATKHUL ALI MUBASIR

. NIM : 96413238

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2001

ABSTRAK

MUH. FATKHUL ALI MUBASIR - NIM. 96413238, PENGEMBANGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SPA (SILATURRAHIM PECINTA ANAK-ANAK) YOGYAKARTA. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2001.

Salah satu hakekat seorang anak dalam perspektif Islam adalah amanat dari Alloh SWT untuk mengasuh dan mendidiknya. Pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak adalah Pendidikan Agama Islam. Salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan dalam proses Pendidikan Agama Islam bagi kalangan anak-anak adalah faktor metode. Salah satu lembaga yang *concern* terhadap pengembangan metode Pendidikan Agama Islam adalah SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai laboratorium dakwah dan pendidikan untuk kalangan anak-anak. Salah satu metode yang dikembangkannya adalah metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode PAI yang dikembangkan oleh SPA, serta untuk mengetahui proses sosialisasi metode yang dikembangkan tersebut ke masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Mayoritas anak-anak muslim menyukai metode permainan, cerita dan nyanyian karena ketiga metode ini memberikan kesenangan. 2) Permainan, cerita dan nyanyian apabila dikemas dengan baik bisa dijadikan alternative untuk mendidik agama Islam pada anak-anak. 3) SPA telah mengembangkan metode PAI yaitu metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) yang diperuntukkan bagi kalangan anak-anak muslim. 4) sosialisasi metode yang dikembangkan oleh SPA dilakukan dengan cara mencetak hasil karya tersebut untuk dijual dan mengadakan penataran dan pelatihan-pelatihan.

Kata kunci: **Pendidikan Anak Dalam Islam, Silaturrahim Pecinta Anak atau SPA, metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi).**

Drs. H. Soeroyo, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Muh Fatkhul Ali Mubasir

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Fatkhul Ali Mubasir

Nim : 96413238

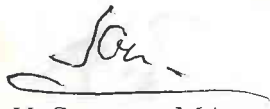
Judul : **Sumbangan SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) Yogyakarta
Pada Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak.**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2001


Drs. H. Soeroyo, MA
NIP: 150 012 171

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi Sdr. Muh Fatkhul Ali Mubasir

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Fatkhul Ali Mubasir

Nim : 96413238


Judul : **Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Pada SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) Yogyakarta**

Sudah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, skripsi tersebut dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis, pembaca pada umumnya dan Lembaga SPA. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 November 2001


Drs. Moch. Fuad
NIP: 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/219/2001

Skripsi dengan judul : Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Pada
SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muh. Fatkhul Ali Mubasir

NIM : 96413238

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Nopember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustan S, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, MAG

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Soeroyo, MA

NIP. : 150 012 171

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani

NIP. : 150 046 323

Penguji II

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Yogyakarta, 11 Desember 2001

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. HR. Abdullah F, MSc

NIP. : 150 028 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan pertama kali, selain ucapan syukur al-Hamdulillah kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan qudrah, iradah serta kasih sayangnyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, shalawat serta salam semoga selalu mengalir ke pangkuan junjungan kita, revolusioner akbar, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju ke jalan yang diridhoi Allah.

Ketiga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para stafnya.
2. Bapak Drs Asrori Saud, sebagai Pembimbing Akademik, selama penulis kuliah di Fakultas Tarbiyah jurusan PAI.
3. Bapak Drs.H. Soeroyo, MA, sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah menyempatkan waktunya untuk mengoreksi, mengkritik dan menyarankan skripsi yang penulis susun sejak awal sampai akhir.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang dengan penuh ketekunan, ketelatenan dan kesabaran mendidik penulis di bangku kuliah
5. Pengurus SPA, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan.....	10
F. Metode Penelitian.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II	GAMBARAN UMUM TENTANG SPA	22
	A. Sejarah Berdirinya SPA.....	22
	B. Maksud dan Tujuan Yayasan SPA.....	27
	C. Visi dan Misi Yayasan SPA	27
	D. Divisi-Divisi	28
	E. Struktur Organisasi SPA.....	35
BAB III	PENGEMBANGAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI) PADA SPA	38
	A. Pengembang Metode BCM	38
	B. Proses Pengembangan Metode BCM.....	46
	C. Hasil Karya SPA Tentang Metode BCM.....	49
	D. Proses Sosialisasi Metode Yang Dikembangkan oleh SPA	64
	E. Sumbangan SPA Pada Pendidikan Agama Islam Anak-Anak .	66
	F. Prospek SPA di Masa yang Akan Datang	68
BAB IV	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-Saran	72
	C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar diperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka perlu dirumuskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Pengembangan Metode

Pengembangan dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti hal, cara, hasil mengembangkan.¹ Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²

Pengembangan metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses mengembangkan metode yang mengacu untuk menghasilkan metode yang baru. Adapun metode yang dikembangkan adalah metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, dapat

¹ Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 655

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1997, hlm. 91

memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya.³

3. SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak)

SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) yaitu suatu organisasi atau yayasan yang didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dakwah dan pendidikan Islam, khususnya untuk kalangan anak-anak.⁴ Lembaga ini didirikan pada tanggal 3 November 1985 di Yogyakarta.⁵ Untuk selanjutnya, akan lebih sering disebut dengan SPA, yang merupakan nama singkat dari Silaturrahim Pecinta Anak-Anak.⁶ Karena selain agar mudah, sebutan ini juga lebih dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka secara operasional maksud dari judul skripsi “Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Pada SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) Yogyakarta” adalah suatu penelitian lapangan tentang upaya yang dilakukan oleh SPA untuk mengembangkan permainan, cerita dan nyanyian sebagai metode Pendidikan Agama Islam

³ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 82

⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Fanani, Ketua Yayasan SPA, pada tanggal 19 September 2001

⁵ Selayang Pandang SPA 1996

⁶ Muhammad Agus Hanafi, *Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan*, 1 Desember 2000, Pasal 1

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu hakekat seorang anak dalam perspektif Islam adalah amanat dari Allah SWT, seperti dijelaskan Imam Ghozali, yang dikutip dari buku berjudul "Beberapa aspek Pendidikan Islam" karya Abu Tauhid:

والصبي أمانة عند والديه وقلبه الطاهر جوهرة نفيسة
ساذجة خالية عن كل ما تقش وصورة، وهو قابل
لكل ما تقش ومائل إلى كل ما يمال به إليه، فإن عود الخير
وعلمه نشأ عليه وسعد في الدنيا والآخرة
وشاركه في ثوابه أبواه، وكل معاصيه ومورد
وإن عود الشر وأميل أهمل البهائم شقى وهالك
وكان الوزر في رقبة أقيم عليه والوالد له

Artinya: Anak itu amanat (Tuhan) bagi kedua orang tuanya. Hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah, bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima bagi setiap yang dilukiskan, cenderung kepada arah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan diajar yang baik, ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akherat. Kedua orang tua, semua guru, serta yang mendidiknya sama-sama dapat menerima pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang, ia celaka dan rusak. Adalah dosanya menimpa leher (pundak) pengasuh dan walinya.⁷

Diantara sekian banyak perintah Allah yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah setiap orang tua muslim wajib *mengasuh* dan *mendidik* anak-anaknya dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan kehidupan duniawinya.⁸

⁷ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretaris Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990, hlm.4-5

⁸ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2000, hlm. 16

Pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak adalah Pendidikan Agama Islam, bahkan Imam Ghazali menghukumi mempelajari ilmu agama dengan segala cabangnya yang dimulai dengan Al-Qur'an dan ilmu ibadah dasar itu fardu 'ain.⁹ Hal itu tentunya mengingat peranan pendidikan agama yang sangat menentukan pada tingkat keagamaan dimasa dewasanya nanti.

Masalah pentingnya peranan pendidikan agama pada anak-anak, diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa: "seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya".¹⁰ Jadi ironis sekali apabila anak-anak muslim dibiarkan begitu saja tanpa pendidikan agama, karena ia akan dewasa tanpa agama. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam pada anak-anak sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan dalam proses Pendidikan Agama Islam bagi kalangan anak-anak adalah faktor *metode*. Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Memang harus diakui, bahwa pada prinsipnya, tidak ada satupun metode pendidikan yang dapat dipandang paling baik dan sempurna. Mengapa? Karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas.¹² Jadi seorang guru atau pendidik agar sukses dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat.

⁹ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Dina Utama, Semarang, 1993, hlm. 35

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hlm. 46

¹¹ Abuddin Nata, *loc. cit*

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hlm. 202

Dari literatur yang ada, dapat diketahui beberapa teori yang berkaitan dengan metode Pendidikan Agama Islam bagi kalangan anak-anak. Misalnya, menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, bahwa “metode yang berpengaruh bagi anak-anak antara lain: metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode pengawasan dan metode hukuman (sanksi)”.¹³ Ada juga yang mengatakan bahwa *nyanyian* dan *cerita*, merupakan alternatif mengenalkan islam.¹⁴ Selain itu, pendidikan agama bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *permainan*, misalnya *permainan simulasi*.¹⁵ Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa mendidik agama Islam anak-anak bisa dilakukan dengan berbagai metode, termasuk bisa melalui permainan, cerita dan nyanyian.

Sejauh yang penulis amati selama ini, dari beberapa teori tentang metode Pendidikan Agama Islam di atas, metode yang menarik bagi anak-anak yaitu metode dengan permainan, cerita dan nyanyian atau lebih dikenal dengan metode bermain, cerita dan menyanyi. Hal ini karena ketiga metode mampu memberikan kesenangan dan keceriaan (*enjoy*) bagi anak-anak. Dan kondisi belajar yang menyenangkan juga bisa menumbuhkan kreativitas siswa.¹⁶ Sedangkan metode yang lain itu kurang menarik, karena cenderung membosankan anak-anak.

Oleh karena itu, mengingat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak, maka menurut penulis perlu dikembangkan metode bermain, cerita dan

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terjemahan Khalilullah Ahmas, Majkur Hakim, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 1-153

¹⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hlm. 30

¹⁵ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamer AS, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 115

¹⁶ Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *PBM PAI di Sekolah*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1998, hlm. 149

menyanyi yang sistematis dan efektif, agar tercapai tujuan pendidikan yaitu tercipta anak-anak yang kuat iman dan kuat kehidupan duniawinya.

Berbicara mengenai upaya pengembangan metode Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak melalui bermain, cerita dan menyanyi, penulis tertarik dengan SPA (Silaturrahim Pecinta Anak-Anak) yang beralamatkan di Jl Gejayan Pelemkecut CT X/14 Yogyakarta. Silaturrahim Pecinta Anak-Anak yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan singkatannya yaitu SPA, merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang mempunyai dwi fungsi, yaitu sebagai laboratorium dakwah dan pendidikan untuk kalangan anak-anak.¹⁷

Lembaga ini berdiri di Yogyakarta pada tanggal 3 November 1985, yang dirintis oleh para pengasuh pengajian anak-anak dari lima kelompok pengajian. Dalam perjalanannya, SPA terus berusaha berkreasi untuk mengembangkan metode Pendidikan Agama Islam untuk kalangan anak-anak dengan permainan, cerita dan nyanyian.

Contoh dari metode Pendidikan Agama Islam anak-anak yang dikembangkan oleh SPA berupa nyanyian, seperti di bawah:

“TUHANKU HANYA SATU
Karya Hibana Yoesoef
Irama: Balonku

*Tuhanku hanya Satu
Tiada bersekutu
Dia tidak berputra
Tidak pula berbapa*

¹⁷ Selayang Pandang SPA, 1996

*Siapa bilang tiga... Dor?
Itu musyrik namanya
Orang seperti dia
Nerakalah tempatnya”¹⁸*

Kalau kita perhatikan dari contoh di atas, dapat kita ketahui tentang beberapa hal, diantaranya yaitu: *dari segi syairnya*, lagu di atas mengandung materi pelajaran tentang *aqidah* (keimanan), yang tentunya merupakan salah satu materi Agama Islam penting untuk dikenalkan dan ditanamkan sejak dini sebagai bekal kepada anak-anak, agar ia memiliki basic keimanan yang kuat pada dewasanya nanti. Kemudian *dari segi lagunya*, hampir mayoritas anak-anak mengenal akrab, bahkan hafal di luar kepala dengan lagu “Balonku”. Apakah itu mungkin didapat dari gurunya ketika sekolah TK, dari teman, orang tua atau dari yang lainnya. Yang jelas mayoritas anak-anak kenal, hafal dan menyukai dengan lagu “Balonku” di atas.

Dengan berbekal anak-anak hafal dan suka terhadap sesuatu, (dalam hal ini contohnya lagu Balonku), maka itu merupakan sarana yang efektif untuk menyisipkan pesan-pesan ataupun pendidikan agama, (misalnya pendidikan aqidah seperti di atas), karena dengan itu akan lebih mudah diterima oleh anak-anak. Seperti itulah salah satu contoh metode belajar agama anak-anak yang dikembangkan oleh SPA Yogyakarta, dan menurut hemat penulis, upaya yang dilakukan oleh SPA untuk mengembangkan metode Pendidikan Agama Islam

¹⁸ SPA Yogyakarta, *Buku Pintar BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)*, Team Tadarus AMM, Yogyakarta, 1997, hlm. 7

untuk kalangan anak-anak perlu didukung oleh berbagai pihak, agar terciptanya generasi yang islami.

Perlu diketahui, bahwa metode Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak yang dikembangkan oleh SPA cukup banyak. Dan SPA sendiri pada awalnya tidak memberi nama dari metode-metode yang telah dihasilkannya. Adapun akhirnya sampai sekarang metode yang dikembangkan oleh SPA populer dengan sebutan Metode BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi), itu adalah buah jasa dari (Alm) Bapak Drs. Muhammad Amin Mansur.¹⁹ Beliau adalah seorang tokoh Masjid Tunas Melati di Kelurahan Muja Muju, Umbul Harjo, Yogyakarta.

Berawal dari kedekatan (Alm)Bapak Amin Mansur dengan SPA yaitu dalam bentuk seringnya beliau mengambil dan memakai metode hasil karya SPA untuk mengajar di Masjid Tunas Melati, maka setelah dianalisa dari metode yang telah dipakai, beliau berkesimpulan bahwa metode-metode hasil kreativitas SPA bisa diklasifikasikan dalam 3 kelompok, yaitu kelompok *bermain*, *cerita* dan *menyanyi*. Berdasarkan dari itulah, akhirnya metode hasil karya SPA sampai sekarang populer dengan istilah metode BCM, yang merupakan singkatan dari Bermain, Cerita dan Menyanyi.

Kepedulian SPA yang mayoritas berisikan generasi muda Islam dari kalangan intelektual untuk mengembangkan metode Pendidikan Agama Islam anak-anak, khususnya metode bermain, cerita dan menyanyi inilah yang mendorong penulis tertarik untuk menelitinya. Dan penulis memfokuskan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Zainal Fanani, Ketua SPA, 19 September 2001

penelitiannya pada *Tim Kreatif SPA*, karena tim inilah yang berkaitan secara langsung dengan masalah pengembangan metode bermain, cerita dan menyanyi.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya yaitu metode Pendidikan Agama Islam apakah yang dikembangkan oleh SPA, dan bagaimanakah proses sosialisasi metode hasil karya SPA tersebut.

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik untuk memilih judul di atas karena:

1. Metode berperan sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak, karena jika tidak tepat apalagi salah dalam memilih metode sangat mungkin terjadi anak-anak akan malas dan bahkan tidak mau belajar tentang Agama Islam. Dan bila ini terjadi, akibatnya bisa berbahaya di masa yang akan datang kalau anak-anak jauh dari agama.
2. SPA (*Sillaturrehim Pecinta Anak-Anak*) sebagai laboratorium dan pendidikan untuk kalangan anak-anak mempunyai strategi baru untuk menarik mereka aktif belajar Agama Islam .

²⁰ Wawancara dengan Mas Paryadi, Kepala Kantor SPA, 17 September 2001

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui metode Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh SPA, dan juga untuk mengetahui proses sosialisasi metode yang dikembangkan tersebut ke masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai sumber informasi bagi para pendidik Agama Islam anak-anak, agar lebih selektif dan tepat dalam memilih dan menggunakan metode pendidikan.
- b. Sebagai bahan dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi perkembangan metode Pendidikan Agama Islam untuk kalangan anak-anak di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan skripsi dimaksudkan sebagai cara yang ditempuh dalam rangka mencari, menyusun dan membahas skripsi.

1. Metode penentuan subyek

Sesuai dengan judul skripsi ini, subyek yang akan diteliti adalah semua pihak yang terkait dalam pengembangan metode bermain, cerita dan menyanyi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu Team Kreatif pada khususnya,

karena, merekalah yang menangani secara langsung dengan pengembangan metode pendidikan anak-anak di SPA.

2. Metode pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan metodologi research yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yang dipakai penulis adalah tehnik observasi langsung.

Tehnik observasi langsung yaitu tehnik pengumpulan data, dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²¹

Jadi penulis secara langsung mengadakan pengamatan ke kantor SPA untuk melihat fenomena yang terjadi di sana, misalnya untuk memperoleh data tentang gambaran umum SPA.

b. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²² Metode ini untuk mencari data tentang sejarah SPA, pengembang metode BCM dan proses pengembangannya dan proses sosialisasi metode hasil karya SPA.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1994, hlm. 162

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1983, hlm. 193

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan meneliti relevansinya dengan tujuan penelitian.²³ Dalam pelaksanaannya, Suharsini Arikunto mengatakan, “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lainnya”.²⁴ Maksud digunakannya metode ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum dan hasil karya SPA Yogyakarta.

3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, agar data dapat berarti, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang memiliki ciri-ciri:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.²⁵

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 27

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hlm. 131

²⁵ Winarno Surakhmad, *op. cit.*, hlm. 140

Adapun pembahasannya menggunakan pola pikir:

a. Deduktif

Yaitu suatu analisa data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif

Yakni suatu analisa data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus menuju suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diangkat, sebagai bahan perbandingan dan standart berfikir dalam menganalisis permasalahan skripsi ini. Dalam kerangka teoritik ini akan disampaikan teori-teori penting yang berkaitan erat dengan persoalan dalam skripsi ini, yaitu tentang masalah anak, bermain, cerita dan menyanyi serta teori tentang masalah social group.

1. Anak

Ada beberapa teori tentang masa perkembangan anak-anak, salah satunya yaitu, bahwa perkembangan masa anak-anak berlangsung dari usia 3-12 tahun dan dibagi menjadi tiga fase. Ketiga fase itu adalah: (a) Fase Permulaan masa anak-anak (Early Childhood), berlangsung dari usia 3-6 tahun, (b) Fase Pertengahan Masa Anak-Anak (Middle Childhood), berlangsung dari usia 6-9 tahun dan (c)

Fase Akhir Masa Anak-Anak (Late Childhood), berlangsung dari usia 9-12 tahun.²⁶

Dan anak-anak muslim usia 3 sampai 12 tahun biasanya sedang menempuh pendidikan agama di TKA maupun TPA.

2. Bermain

Bagi anak-anak, bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis, sehingga berpengaruh juga pada tinggi rendahnya prestasi anak.²⁷ Sebaliknya, anak-anak bila dilarang bermain dan dipaksakan saja belajar, hatinya akan menjadi mati, kepintarannya akan tumpul dan ia akan merasa kepayahan dengan hidup ini.²⁸

Relevansi antara permainan dan anak-anak memang erat sekali, karena salah satu ciri-ciri utama masa anak-anak yaitu keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan jasmani.²⁹ Jadi, dengan kata lain, apabila permainan dijadikan sarana untuk mendidik anak-anak, itu tepat sekali, karena sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Antara bermain dan belajar dalam dunia anak-anak juga mempunyai hubungan yang erat. Keeratan hubungan itu seperti dijelaskan oleh Van Bueren, seorang ahli dalam terapi bermain dan terapi keluarga mengatakan: “kesempatan

²⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993, hlm. 154

²⁷ Jaudah Muhammad Awwad, *op. cit.*, hlm. 17

²⁸ M Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 196

²⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 51

menyatakan perasaan lewat bermain adalah rahasia kelancaran belajar anak dan prestasinya di sekolah³⁰.

Dalam tatanan sekolah, bermain digambarkan menjadi tiga macam, yaitu: bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan.

Bermain bebas, dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut. Sedangkan *bermain dengan bimbingan*, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep (pengertian) tertentu. Apabila tujuannya melakukan klasifikasi benda dalam ukuran tertentu (besar/kecil), maka guru akan menyediakan sejumlah mainan yang dapat diklasifikasikan dalam kelompok yang berukuran besar atau yang kecil. Dalam *bermain dengan diarahkan*, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas khusus.³¹

Dari uraian di atas bisa kita ketahui betapa bermain itu mempunyai manfaat yang penting bagi proses perkembangan anak-anak. Dan lebih lengkapnya, seperti dijelaskan oleh Jaudah Muhammad Awwad, bahwa manfaat bermain itu:

- a. Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan yang sarat potensi dan dinamika. Lewat bermain, pengembangan potensi dinamika itu dapat disempurnakan. Lewat berlari, misalnya otot dan tulang menjalin hubungan yang hamonis, sehingga mereka tumbuh gesit dan ceria. Dengan demikian, bermain merupakan sarana mencurahkan potensi. Penghilangan waktu bermain bagi anak-anak akan menghambat perkembangan mereka atau bahkan akan menimbulkan berbagai penyakit akibat kurang bergerak.
- b. Ketika bermain, langsung atau tidak, anak-anak dapat mengungkapkan berbagai masalah atau merefleksikan suasana emosional kepada seluruh anggota keluarga, sehingga anak-anak terbuka dan mudah dipahami. Hal itu dapat memudahkan pembentukan psikologis dan kepribadiannya.
- c. Bagi anak yang menderita gangguan psikologis atau bermasalah, bermain merupakan salah satu obat penyembuh penyakit tersebut. Bermainpun dapat memberikan bekal dan persiapan kepada anak-anak agar jika besar nanti, mereka siap memikul tanggung jawab.³²

³⁰ Fungsi Bermain Untuk Perkembangan Anak, Ayah Bunda, Edisi 25, 9-23 Desember 1999, hlm. 37

³¹ Soemiarti Patmorodomo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta Jakarta, 1998, hlm.

³² Jaudah Muhammad Awwad, *op. cit.* hlm. 17-18

Hanya saja bagi para pendidik perlu mengarahkan agar anak-anak terhindar dari permainan yang membahayakan dan terlarang oleh agama, seperti judi dan sebagainya.

3. Cerita

Kebanyakan anak-anak menyukai cerita, tidak terkecuali anak-anak muslim. Seyogyanya sejak awal, anak-anak sudah harus dikenalkan pada cerita-cerita islami.³³ Karena cerita tentang suatu kisah dapat berpengaruh secara psikis dan emosional kepada anak-anak sampai orang dewasa. Kisah dapat memperkuat imajinasi anak, menarik, mengembangkan kemampuan bahasa anak dan memberi pelajaran budi pekerti yang baik melalui peristiwa yang diungkapkan di dalamnya.³⁴

Cerita suatu kisah memang bisa membawa anak-anak ke alam imajinasi dan fantasi. Karena bila dilihat dari sudut psikologi perkembangan, bahwa masa anak-anak umur 3-5 tahun, ia mempunyai fantasi yang kuat. Dan anak pada umur 6-12 tahun itupun fantasinya masih hidup dan selalu dihubungkan dengan kehidupan dunia nyata.³⁵

Sedangkan kesenangan seorang anak pada jenis cerita berdasarkan klasifikasi usianya, sebagai berikut:

- a. Sampai pada usia 4 tahun, anak-anak suka pada dongeng yang menyeramkan, seperti dongeng tentang anak nakal yang tersesat di hutan rimba, cerita tentang nenek sihir, orang jahat yang ingin mencelakakan anak kecil, raksasa yang galak dan sebagainya.

³³ Jaudah Muhammad Awwad, *op. cit.*, hlm. 47

³⁴ Adnan Hasan Shalih Bararits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, hlm. 303

³⁵ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 178

- b. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak suka dengan dongeng yang jenaka, tokoh-tokoh hero dan kisah-kisah tentang kecerdikan.
- c. Pada usia 8-12 tahun, anak-anak suka dongeng petualangan fantastis rasional.³⁶

Adapun fungsi cerita bagi anak-anak antara lain:

- a. Kontak batin (antara si pencerita dengan yang diceritakan)
- b. Media penyampai pesan/nilai agama
- c. Pendidikan imajinasi
- d. Pendidikan emosi
- e. Membantu proses identifikasi diri/perbuatan
- f. Memperkaya pengalaman batin
- g. Hiburan dan penarik perhatian.³⁷

Salah satu contoh konkrit manfaat suatu cerita yaitu lewat kisah perang, anak-anak dilatih untuk memiliki keberanian dan kebanggaan terhadap pahlawan-pahlawan Islam dan lain-lainnya.

Cerita suatu kisah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukan. Allah saja dalam menyampaikan informasi kepada mahluknya, baik itu berupa pesan, nasehat, pelajaran yang semuanya mengandung nilai pendidikan, banyak yang lewat cerita-cerita. Hal itu bisa kita lihat dalam Al-Qur'an. terdapat banyak sekali cerita-cerita suatu kisah, misalnya cerita tentang Luqmanul Hakim dalam menasihati anaknya, perjuangan Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad, SAW, seperti cerita kapal Nabi Nuh, Mukjizat Nabi Ibrahim dan Nabi Isa, riwayat Nabi Yusuf.³⁸ Itu menandakan bahwa cerita merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan termasuk yang mengandung nilai pendidikan. Jadi dengan kata lain, dalam mendidik anak bisa melalui cerita suatu kisah.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih cerita adalah sebagai berikut:

³⁶ RUA Zainal Fanani, *Tehnik Bercerita*, Pengurus Pusat SPA, Yogyakarta, 1992, hlm. 2

³⁷ Ibid, hlm. 3-5

³⁸ Hadari Nawawi, *op. cit*, hlm. 225

- a. Kisah yang dipilih harus bermanfaat untuk pembentukan watak, budi pekerti dan keilmuan dan harus dihindarkan dari kisah-kisah yang buruk.
- b. Mengandung unsur humor untuk menarik perhatian
- c. Bila cerita disampaikan secara lisan, maka pencerita harus menampakkan emosinya melalui roman muka, nada suara yang disesuaikan dengan alur cerita, sehingga anak benar-benar dapat menghayati isi cerita.
- d. Terhadap tokoh yang baik, berikan pujian, sedangkan terhadap tokoh-tokoh yang kurang baik dan suka berbuat kebatilan, berikan celaan.
- e. Hindarkan anak dari cerita yang berkenaan dengan fakta sejarah yang banyak mengundang penafsiran, seperti peristiwa terbunuhnya Khalifah Utsman r.a, Perang Jamal, Perang Siffin, dan cerita lain yang sulit dipahami oleh anak.³⁹

4. Menyanyi

Bagi seorang anak, nyanyian itu sangat menyenangkan. Hampir setiap anak-anak menyukainya, sehingga dikatakan : “ anak-anak kecil sangat menyukai dan cenderung pada nyanyian.⁴⁰ Nyanyian banyak disukai oleh berbagai kalangan, baik oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa, karena nyanyian itu bisa menghibur dan menciptakan suasana santai.

Nyanyian yang berisi syair-syair sudah dikenal oleh Islam sejak dahulu. Karena nyanyian memang tidak dilarang dalam Islam. Sejarah Rasulullah saw membuktikan bahwa beliau tidak melarang nyanyian yang tidak mengantar kepada kemaksiatan.⁴¹ Bukankah sangat populer di kalangan umat Islam, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kaum Anshar di Madinah dalam menyambut Rasulullah SAW.

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا * مِنْ تِنْيَاتِ الْوَدَعِ
 وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا * مَا دَعَا إِلَهَ دَائِعِ
 أَيُّهَا الْمَبْعُوثُ فِينَا * جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطْلُوعِ

³⁹ Adnan Hasan Shaleh Bararits, *op.cit* hlm. 303-304

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 435

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan Bandung, 1996. hlm. 396

Terjemah: Bulan purnama telah terbit bagi kita

Dari celah-celah bukit

Kita wajib mensyukurinya

Atas ajakannya ke jalan Allah

Wahai orang yang diutus kepada kami

Engkau datang dengan perintah yang harus ditaati

Berkaitan dengan pendidikan anak-anak, dahulu guru-guru memilihkan syair-syair yang mudah dan singkat buat anak-anak dan mudah pula dari segi timbangannya, sehingga mudah dihafal dan dimengerti oleh anak-anak.⁴²

Pelajaran syair adalah suatu pendidikan langsung buat akhlak dan sebagai jalan menegakkan moral yang mulia. Maka para sarjana Islam telah membayangkan betapa baiknya pengaruh irama syair itu dalam jiwa anak-anak dan kemungkinan penanaman akhlak yang tinggi melalui syair-syair tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka benar sekali jika dalam salah satu literatur dikatakan bahwa nyanyian merupakan salah satu alternatif mengenalkan Islam.⁴³ Nyanyian bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mendidik agama anak-anak tentunya dengan ketentuan liriknya baik. Seperti dikatakan: “ lirik suatu nyanyian harus murni dan tidak jorok serta harus tetap dalam norma-norma yang diajarkan Islam.”⁴⁴

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa, *permainan, cerita dan nyanyian* itu sangat bermanfaat bagi anak-anak. Dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan yang banyak tersebut, tinggal bagaimana permainan, cerita dan nyanyian itu bisa dibuat sedemikian rupa, sehingga bisa mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Karena pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, sedikitnya itu harus meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.⁴⁵

⁴² M. Athiyah Al Abrasyi, *op.cit*, hlm. 200-201

⁴³ Jaudah Muhammad Awwad, *op. cit*, hlm. 31

⁴⁴ Faramars bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu Dari Lingkungan Yang tidak Islami*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999, hlm. 139

⁴⁵ M. Nipah Abdul Halim, *op. cit*, hlm. 92

SPA sebagai lembaga sosial keagamaan, selama ini telah mengembangkan metode BCM yang mengandung tiga pokok pendidikan di atas. Bahkan sampai sekarang, SPA semakin maju dalam mengabdikan dirinya dalam pengembangan metode BCM khususnya dan jalur dakwah serta pendidikan anak-anak pada umumnya.

Dan semoga SPA tetap eksis dan berkembang pada masa yang akan datang, untuk memperjuangkan dakwah dan pendidikan anak-anak, demi kejayaan Islam. Mengingat SPA sebagai lembaga sosial (social group) tentu banyak mengalami berbagai kendala. Menurut A. Mukti Ali, bahwa suatu lembaga sosial (social group) agar bisa berkembang, minimal harus memiliki tiga syarat, yaitu:

- a. Pimpinan yang berwibawa (leadership)
- b. Tjita yang jelas (idee yang ideal)
- c. Alat (organisasi) yang dipergunakan untuk memperjuangkan idee itu.⁴⁶

Dan dari tiga syarat itu tentu akan lebih baik lagi jika didukung lagi dengan adanya *dana*, karena dana ini merupakan salah satu hal yang vital dalam operasional suatu organisasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas dan memahami skripsi ini, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: sebagai bab pendahuluan, pembahasannya meliputi; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

⁴⁶ A. Mukti Ali, *Pelbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa Ini*, Nida, Jogjakarta, 1970, hlm. 5

Bab Dua: mengenai gambaran umum tentang SPA, yang mencakup; sejarah berdirinya SPA, maksud dan tujuan SPA, visi dan misi SPA, devisi-devisi yang ada di SPA dan struktur organisasi SPA.

Bab Tiga: merupakan ide pokok dalam pembahasan skripsi ini, yaitu analisa data tentang pengembangan metode Pendidikan Agama Islam pada SPA yang meliputi: pengembang Metode BCM, proses pengembangan Metode BCM, hasil karya SPA tentang Metode BCM, proses sosialisasi Metode BCM, sumbangan SPA pada Pendidikan Agama Islam Anak-Anak dan prospek SPA di masa yang akan datang

Bab empat: meliputi kesimpulan, saran-saran yang dianggap perlu dan kata penutup kemudian dilampiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian yang ada dalam skripsi tentang pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam pada SPA, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas anak-anak, tidak terkecuali anak-anak muslim, menyukai dengan permainan, cerita dan nyanyian. Karena ketiga hal itu bisa memberikan kesenangan bagi mereka.
2. Permainan, cerita dan nyanyian apabila dikemas dengan baik, bisa dijadikan metode alternatif untuk mendidik agama Islam anak-anak.
3. SPA telah mengembangkan metode Pendidikan Agama Islam yang berupa permainan, cerita dan nyanyian, atau yang populer dengan sebutan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) yang diperuntukan bagi kalangan anak-anak muslim.
4. SPA telah berusaha untuk mensosialisasikan hasil karya Tim kreatif SPA yaitu Metode BCM ke masyarakat, khususnya para pendidik anak-anak muslim, dengan cara mencetak hasil karya tersebut untuk dijual dan mengadakan penataran-penataran serta pelatihan-pelatihan.
5. Dengan adanya leadership, ide yang ideal, organisasai yang baik dan didukung adanya dana yang cukup memadai, prospek SPA di masa

mendatang akan semakin berkembang untuk memajukan Islam, khususnya pada Pendidikan Agama Islam untuk kalangan anak-anak.

B. Saran

1. Bagi para aktifis SPA khususnya Tim Kreatif, agar diteruskan perjuangannya yang mulia, jangan sampai berhenti untuk berkiprah di lapangan dakwah dan pendidikan anak-anak.
2. Bagi para pendidik Agama Islam anak-anak, seyogyanya berusaha untuk lebih profesional dalam mendidik anak-anak dengan cara tepat dalam memilih dan menggunakan metode pendidikan. Diantaranya yaitu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik seorang anak, agar anak-anak tidak bosan dalam mengaji dan mengkaji ilmu agama. Dan salah satu alternatifnya adalah Metode BCM karya SPA.
3. Bagi kaum muslimin yang memiliki karunia Allah lebih, agar terketuk hatinya untuk mendukung perjuangan SPA yang mulia ini dengan memberikan dukungan baik moril maupun finansial.
4. SPA hendaknya terus berusaha memikirkan untuk mencari dan mengembangkan usaha yang berorientasi ke profit, untuk menopang operasional organisasi. Karena suatu organisasi kurang baik bila semata-mata mengandalkan sumber dana dari para donatur, tetapi akan lebih baik apabila memiliki lembaga sendiri yang berorientasi ke profit (keuntungan).

C. Kata Penutup

Puji syukur Al-Hamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya , khususnya kepada Bapak, Drs. H. Soeroyo, MA, selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Walaupun segala daya dan upaya, baik berupa tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun kami menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada pada kami, sehingga banyak kemungkinan akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terjemahan Khalilullah Ahmas, Majkur Hakim, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Adnan Hasan Shalih Bararits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1997
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretaris Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990
- A. Mukti Ali, *Pelbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa Ini*, Nida, Jogjakarta, 1970
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1992
- Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Dina Utama, Semarang, 1993
- DEPAG RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *PBM PAI di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Faramars bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu Dari Lingkungan Yang Tidak Islami*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999

Fungsi Bermain Untuk Perkembangan Anak, Ayah Bunda, Edisi 25, 9-23 Desember

1999

Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993

Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Gema Insani Press,
Jakarta, 1997

Muhammad Agus Hanafi, SH, *Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Pusat
Dakwah dan Pendidikan*, 1 Desember 2000

M. Niphan Abdul Halim, *Anak shaleh Dambaan Keluarga*, Pustaka Pelajar Offset,
Yogyakarta, 2000

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997

Ogi Sugiyanta, dkk, *Amar dan Kucingnya*, Adi Cita, Yogyakarta, 2000

RUA Zainal Fanani, *Tehnik Bercerita*, Pengurus Pusat SPA, Yogyakarta, 1992

RUA Zainal Fanani, NH. Bambang Bimo. S, Setyoadi. P, *Permainan Tepuk Islami*,
Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan SPA, Yogyakarta, 2000

Selayang Pandang SPA, 1996

Soemiarti Patmorodomo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta Jakarta, 1998

SPA Yogyakarta, *Buku Pintar BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)*, Team Tadarus
AMM, Yogyakarta, 1997

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara,
Jakarta, 1987

Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi, UGM,
Yogyakarta, 1983

Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1994

W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta,
1992

Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992

—————, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973

Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet AS, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha
Nasional, Surabaya, 1983